

## **Analisis Manajemen Layanan Preventif pada Program Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii Kabupaten Wakatobi**

*Salnia \*, Sutopo Patria Jati\*, Farid Agushybana\**

*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*

*\*email: salniasalu18@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Preventive services in the Nusantara Sehat program can run efficiently if they have good management. This study aimed to describe and analyze the implementation of preventive service management in the Nusantara Sehat program at the Waitii Public Health Center, Wakatobi Regency. This is qualitative research with case study design. There were five informants in this research, namely Head of the Waitii Public Health Center, Person in Charge of Essential Fields, Health Workers from the Nusantara Sehat, Village Heads, and the Community. Data was collected using observation and in-depth interviews, analyzed using content analysis. Based on the results of the research on the preventive service program implemented by the healthy archipelago team at the Waitii Public Health Center, Tomia District, the organizational aspect was carried out in a structured manner starting from the workings, division of tasks between health workers, involvement and coordination with stakeholders in preventive service activities and in creating collaboration with stakeholders. In the implementation aspect, motivation is applied which is reflected in the program's vision. In the aspect of supervision, through a good process, starting from the criteria for setting implementation standards, determining the measurement of the*

*implementation of activities, comparing the implementation of activities with analyzing deviations, and taking corrective actions. This study concludes that all aspects of management, both planning, organizing, implementing, and monitoring run well and efficiently.*

**Keywords:** *Management, Preventive Services, Nusantara Sehat*

### **PENDAHULUAN**

Pelayanan preventif merupakan sebuah upaya yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, dan kerugian yang tidak diinginkan. Dalam bidang kesehatan upaya preventif memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan pada individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Sehingga pelayanan preventif akan sangat baik jika dijadikan prioritas disetiap tempat pelayanan kesehatan.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Kim, dkk (2014) yang menyatakan bahwa layanan perawatan kesehatan preventif berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan di masyarakat.<sup>2</sup>

Salah satu program dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berfokus pada pemberian pelayanan primer berupa pelayanan promotif dan preventif kepada

masyarakat adalah program Nusantara Sehat. Program ini bertujuan untuk menguatkan layanan kesehatan primer yang dapat dijangkau oleh setiap anggota masyarakat di berbagai pelosok nusantara dengan cara meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dasar di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan (DTPK) serta daerah bermasalah kesehatan (DBK).<sup>3,4</sup> Sehingga dengan adanya program Nusantara Sehat diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat diseluruh daerah di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pada tahun 2017 terjadi perubahan rata-rata indeks kesehatan masyarakat dibandingkan dengan tahun 2015, baik pada Puskesmas intervensi (Puskesmas dengan program Nusantara Sehat) maupun kontrol ( $p=0,000$ ). Sedangkan hasil uji independen t-test terhadap delta perubahan indeks menunjukkan bahwa peningkatan indeks kesehatan masyarakat pada Puskesmas intervensi lebih besar dibandingkan dengan Puskesmas kontrol ( $p=0,046$ ).<sup>5</sup>

Target pelaksanaan Nusantara Sehat adalah puskesmas yang berlokasi di DTPK yang tersebar di 48 Kabupaten/Kota pada 15 Provinsi di Indonesia dan melibatkan setidaknya 600 tenaga Kesehatan.<sup>6</sup> Tenaga kesehatan yang bergabung kedalam tim Nusantara Sehat diseleksi melalui proses perekrutan yang di dasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Berbasis Tim (*Team Based*) dalam Mendukung Program Nusantara Sehat. Dalam satu Puskesmas akan ditempatkan satu tim yang terdiri dari minimal lima jenis tenaga kesehatan dan maksimal sembilan jenis tenaga kesehatan yang ditugaskan untuk memberikan pelayanan primer kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Puskesmas Waitii merupakan salah satu Puskesmas yang dijadikan lokasi penempatan tenaga kesehatan program Nusantara Sehat.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan primer terutama pelayanan preventif di daerah tersebut. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020 diperoleh informasi bahwa selama ini pelayanan preventif di Puskesmas Waitii belum terlaksana secara optimal dikarenakan pihak Puskesmas lebih mengutamakan pelayanan pengobatan (kuratif). Akan tetapi mengingat dampak yang ditimbulkan dari pelayanan preventif sangat baik dan menguntungkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, dalam satu tahun terakhir Puskesmas Waitii telah memprioritaskan pelayanan preventif meskipun dalam kondisi yang masih terbatas. Agar pelaksanaan pelayanan preventif di Puskesmas Waitii berjalan dengan efisien dibutuhkan manajemen program yang baik.

Adanya manajemen yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program yang direncanakan. Mengingat selama ini tidak banyak program dibidang kesehatan yang berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi tim Nusantara Sehat terkait manajemen masih tergolong lemah, baik dalam hal pemahaman evaluasi kegiatan maupun pelaksanaan program yang berkelanjutan. Meskipun tim Nusantara Sehat sudah memprioritaskan pelayanan preventif dan pelayanan luar gedung. Namun, kondisi tersebut masih berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi. Kenyataannya mereka belum berperan aktif dalam mengembangkan inovasi program Puskesmas dan 36,7% responden menyatakan bahwa dirinya masih dianggap sebagai orang luar oleh staff lokal puskesmas. Sehingga menyebabkan komunikasi antara staff lokal dan tim Nusantara Sehat berjalan tidak efektif.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ummiyun (2015) juga menyatakan bahwa

implementasi pelayanan promotif dan preventif di puskesmas Tapian Dolok belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh pelayanan yang diberikan tidak berlandaskan pada kebijakan yang berlaku. Selain itu, Kepala Puskesmas tidak memahami dan menguasai manajemen Puskesmas dengan baik sehingga cakupan pelayanan preventif belum merata ke semua desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tapian Dolok.<sup>9</sup> Penelitian lain juga menyatakan bahwa pelayanan promotif dan preventif untuk penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, komunikasi dan sistem birokrasi yang kurang efektif, keterbatasan sumber daya, dan pelayanan kuratif yang masih dijadikan sebagai prioritas.<sup>10</sup>

Maka dari itu untuk mencapai hasil yang diharapkan dibutuhkan manajemen yang baik. Adanya manajemen yang baik akan berpengaruh terhadap capaian hasil dari suatu tujuan program. Selain itu, manajemen yang dijalankan secara professional akan membantu mempermudah individu, kelompok, maupun organisasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup> Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Maka aspek manajemen menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Mengingat pentingnya manajemen yang baik dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dari suatu program kegiatan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan manajemen pelayanan preventif pada program Nusantara Sehat yang dilaksanakan di Puskesmas Waitii Kabupaten Wakatobi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen program, yaitu

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi pada layanan preventif dalam program dari Nusantara Sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Informan yang dipilih adalah Kepala Puskesmas Waitii, Penanggung Jawab Bidang Esensial, Tenaga Kesehatan dari Nusantara Sehat, Kepala Desa, dan Masyarakat. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi terhadap informan.

Tahapan penelitian yang dilakukan, antara lain, melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara kepada para informan, studi dokumentasi, baik dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi, serta menyusun interpretasi hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Layanan Preventif pada Program Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii**

Unsur-unsur perencanaan yang harus dipenuhi agar pelayanan kesehatan preventif pada program Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, antara lain: (1) Analisis kebutuhan/Permasalahan masyarakat (2) Analisis kondisi dan situasi Puskesmas, (3) Penentuan tujuan, (4) Penentuan jenis, teknik dan strategi layanan, (5) Penentuan waktu dan tempat layanan, (6) Penentuan fasilitas dan anggaran biaya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam mengenai analisis kebutuhan/ permasalahan masyarakat dengan dua informan utama dan triangulasi diketahui bahwa:

*“Data yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan didapatkan dari catatan desa maupun data dari puskesmas atau pihak yang terkait. Data didapat dari wawancara langsung ke masyarakat/instansi terkait,*

*pengamatan/ observasi, atapun dari hasil penelitian” (IU1) (IU2) (IU3) (IU4) (IU5).*

*“Kami menggunakan data dari hasil observasi dan wawancara pada masyarakat dan dari tim/programer surveilans puskesmas Waitii.”(IT2).*

Dengan demikian, program layanan pada Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii didasarkan pada data yang diperoleh untuk bisa segera dilakukan tindakan preventif.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai analisis dan situasi Puskesmas, ditemukan jawaban sebagai berikut:

*“Kendala yang dihadapi Puskesmas Waitii dalam melaksanakan upaya preventif sebelum datangnya tim Nusantara Sehat, salah satunya adalah perilaku masyarakat” (IU1).*

Sebelum kedatangan tim Nusantara Sehat, Puskesmas hanya berfokus pada pelayanan kuratif dibandingkan pelayanan preventif. Hal ini yang menjadikan masyarakat beranggapan bahwa Puskesmas hanya melayani pengobatan untuk orang sakit.

Mengenai penentuan tujuan informan menyampaikan bahwa:

*“Pemberian pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang dapat dilihat dari pencapaian/target sasaran pada prioritas masalah kesehatan” (IU6).*

Tujuan dari program layanan preventif dari Nusantara Sehat adalah menerunkan angka kejadian penyakit di masyarakat yang ditandai dengan berkurangnya persentasi angka kasus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat berkaitan dengan penentuan jenis, teknik dan strategi kegiatan didapatkan hasil bahwa:

*“Lokasi untuk penempelan poster-poster juga baik hal tersebut berdasarkan survei peneliti lokasi penempelan tepat, mudah dilihat dan tepat pada ruang tunggu pasien sehingga pasien mendapat informasi tentang kesehatan”. (IU1).*

Penempelan poster menjadi salah satu alternatif kegiatan tim Nusantara Sehat untuk memberikan informasi kesehatan kepada pasien, mengingat masih banyak pasien yang belum terbiasa melakukan konseling mengenai masalah kesehatan. Selain belum terbiasa melakukan konseling masyarakat juga masih banyak yang belum tertarik untuk mengikuti kegiatan penyuluhan hingga selesai, sehingga masyarakat hanya memperoleh informasi seadanya. Dengan adanya poster yang menarik diharapkan masyarakat yang datang berobat dan menunggu giliran periksa dapat mendapatkan informasi kesehatan.

Hasil wawancara dengan informan utama berkaitan dengan penentuan waktu dan tempat kegiatan didapatkan hasil bahwa

*“Kegiatan disesuaikan dengan ketersediaan waktu dari masyarakat”. (IU6).*

Kegiatan pelayanan preventif, seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan dasar, dan konseling yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dan tim dari Nusantara Sehat yang melibatkan partisipasi masyarakat dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan penentuan fasilitas dan anggaran biaya didapatkan hasil:

*“Kalau penyuluhan tidak pakai apa-apa” (IU6).*

*“Anggaran disediakan dari pihak kementerian kesehatan, anggaran BOK, selain itu anggaran dari desa.” (IU2) (IU5).*

Selama ini penyuluhan yang diberikan oleh pihak Puskesmas dan tim Nusantara Sehat

masih dilakukan secara manual. Selain itu sarana prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi. Padahal sarana prasarana merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai target dari suatu program. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyanty, dkk (2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu kegiatan adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai.<sup>12</sup> Selain fasilitas pendanaan juga berperan penting dalam keberhasilan suatu program. Anggaran untuk program pelayanan kesehatan preventif yang dilakukan di Puskesmas Waitii berasal dari bantuan pemerintah, bantuan operasional kesehatan (BOK), dan jaminan Kesehatan nasional (JKN).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa manajemen perencanaan pada program layanan preventif yang dilakukan oleh tim Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii sudah diterapkan dengan baik dan efisien. Indikator-indikator yang terdapat dalam perencanaan sudah disesuaikan untuk mendukung tercapainya tujuan dari program yang dilakukan. Pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, penetapan kebijaksanaan, penentuan metode, sistem, anggaran dan standar dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan suatu program.<sup>13</sup>

Selain itu penelitian lain juga menyatakan bahwa organisasi yang memiliki perencanaan yang baik akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien. Begitu juga sebaliknya, perencanaan yang kurang dan tidak terorganisir dengan baik akan mengakibatkan pembengkakan biaya dan penggunaan sumber daya namun hasil yang didapatkan tidak maksimal dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.<sup>14</sup>

### **Pengorganisasian Layanan Preventif pada Program Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii**

Pengorganisasian terdiri dari beberapa unsur yaitu (1) Sosialisasi cara kerja yang dilakukan tenaga kesehatan. (2) Pembagian tugas antar tenaga kesehatan. (3) Pelibatan dan koordinasi dengan stakeholder dalam kegiatan pelayanan preventif. (4) Menciptakan kerjasama dengan stakeholder.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses sosialisasi cara kerja tenaga Kesehatan dengan stakeholder diketahui bahwa:

*“Kegiatan sosialisasi pada masyarakat dilakukan pada acara musrembang dan koordinasi dengan pihak desa” (IU1)*

Pihak Puskesmas Waitii dan tim Nusantara Sehat sudah rutin melakukan kegiatan sosialisasi dan sudah dilaksanakan dengan optimal. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan berupa penyuluhan tentang layanan kesehatan preventif sesuai dengan profesi masing-masing tim kesehatan Nusantara Sehat dengan sasaran masyarakat umum yang dilakukan di balai desa atau posyandu.

Berkaitan dengan pembagian tugas antar tenaga kesehatan, informan menyampaikan bahwa:

*“Pembagian tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing” (IU2)*

Pembagian tugas sesuai dengan tupoksi dapat berkontribusi pada keberhasilan implementasi suatu program. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki dapat menjalankan perannya sebagai pelaksana pelayanan kesehatan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelibatan dan koordinasi dengan stakeholder dalam kegiatan pelayanan preventif didapatkan hasil:

*“Secara program kita libatkan semua bidang terkait, kita selalu berkoordinasi dengan stake holder terutama pemerintah desa” (IT1).*

Koordinasi dan komunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan mencapai tujuan dari suatu program. Selama ini pihak Puskesmas Waitii, tim kesehatan Nusantara Sehat dan stakeholder dari berbagai sector selalu melakukan koordinasi agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien serta tidak salih berbenturan satu dengan yang lainnya.

Mengenai menciptakan kerjasama dengan stakeholder, didapatkan informasi bahwa:

*“Kegiatan preventif sangat didukung oleh berbagai pihak.” (IT1).*

Selama bertugas di Puskesmas Waitii tim kesehatan Nusantara Sehat melakukan kerjasama lintas program dan sektoral guna mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) yang menyatakan bahwa suatu kegiatan dapat berjalan lancar dengan adanya kerjasama lintas program dan sektoral.<sup>15</sup>

Manajemen pengorganisasian yang disusun dan diterapkan oleh tim Nusantara Sehat dan pihak Puskesmas Waitii sudah dilakukan secara terstruktur dan efisien. Sehingga dengan adanya pembagian tugas yang tepat, koordinasi dan kerjasama dengan stakeholder lintas sektor diharapkan dapat kegiatan yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan program.

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana yang telah dibuat. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan harus dikerjakan, dan apa target yang ingin dicapai. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kondoy, dkk (2017) yang menyatakan bahwa untuk mencapai target

tujuan, dibutuhkan sebuah pengorganisasian peran tenaga kesehatan yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.<sup>16</sup>

### **Pelaksanaan Layanan Preventif pada Program Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii**

Pelaksanaan layanan preventif terdiri dari dua unsur, yaitu (1) Kegiatan layanan preventif dan (2) Kegiatan pendukung layanan preventif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama dan informan triangulasi berkaitan dengan kegiatan layanan preventif, didapatkan pernyataan sebagai berikut:

*“Ada kegiatan yang tidak berjalan dengan maksimal karena belum sesuai dengan perencanaan, penyusunan rencana kegiatan di puskesmas ini” (IT1)*

Pihak Puskesmas sudah menyusun kegiatan yang akan dilakukan sejak awal tahun. Akan tetapi, waktu pengimplementasian program yang sudah disusun harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama dengan masyarakat. Hal tersebut yang mengakibatkan capaian target program menjadi tidak maksimal.

Wawancara yang dilakukan dengan pihak informan berkaitan dengan kegiatan pendukung layanan preventif, diketahui bahwa:

*“Layanan preventif biasanya disertai dengan layanan promotif.” (UII)*

Program layanan promotif dijadikan salah satu kegiatan pendukung dari layanan preventif di Puskesmas Waitii. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan kedekatan kepada masyarakat, sehingga layanan preventif yang dilakukan dapat berjalan secara optimal.

Manajemen pelaksanaan pada program kegiatan layanan preventif dan program pendukung layanan preventif yang dilakukan oleh tim Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii berjalan dengan baik dan efisien. Hal tersebut dikarenakan setiap tenaga kesehatan memiliki motivasi untuk memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat, sehingga timbul rasa yakin dan tanggung jawab atas pekerjaan atau tugas yang diberikan.

Pelaksanaan (*actuating*) dalam sebuah manajemen merupakan usaha yang dilakukan untuk mendukung terwujud dan terlaksananya suatu rencana program melalui berbagai pengarahan dan pemberian motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan tugas secara optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan program dibutuhkan penetapan kebijakan dan prosedur implementasi yang diikuti dengan supervise dan monitoring sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan.<sup>17</sup>

### **Pengawasan layanan Preventif pada Program Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii**

Pengawasan terdiri atas beberapa unsur, yaitu (1) Pencatatan hasil kerja dan kinerja. (2) Menetapkan standar kinerja (3) Mengukur dan menilai hasil kerja dan kinerja. (4) Mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.

Pencatatan hasil kerja dan kinerja merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk melakukan penilaian prestasi di Puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa:

*“Mengambil kesimpulan setelah melakukan kegiatan seperti proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan lokakarya mini dan pelaksanaan penilaian kinerja” (UII).*

Penilaian kinerja dilakukan secara mandiri oleh setiap Puskesmas dan hasilnya akan diverifikasi oleh pihak dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Optimalisasi kinerja di Puskesmas dilihat dari capaian dan manajemen kegiatan serta mutu pelayanan dari suatu Puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penetapan standar kinerja sebagai berikut:

*“Laporan kegiatan Nusantara sehat tim dibuat secara terangkum setiap bulannya” (IUI).*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa laporan kegiatan tim Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii dilakukan setiap bulan. Sedangkan untuk mengetahui cakupan hasil dan mutu kegiatan didasarkan pada urutan peringkat Puskesmas pada akhir tahun.

Berkaitan dengan pengukuran dan penilaian hasil kerja dan kinerja informan utama menyatakan bahwa:

*“Membuat laporan dan catatan untuk dievaluasi di kegiatan berikutnya.” (UII).*

Pembuatan laporan dan catatan kegiatan bertujuan untuk melakukan sinkronisasi keseluruhan kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian kinerja layanan preventif juga digunakan untuk melihat keberhasilan usaha pencegahan timbulnya gangguan atau penyakit berbahaya di masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan informan triangulasi berkaitan dengan pengambilan tindakan dan pengembangan :

*“Dilakukan evaluasi untuk melihat adanya perubahan pola hidup masyarakat setelah diberikan edukasi baru kemudian dilakukan tindakan perbaikan atau pengembangan” (IT1).*

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebelum melakukan perbaikan dan pengembangan program pihak Puskesmas dan tim Nusantara Sehat melakukan evaluasi untuk semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila ada kegiatan yang menunjukkan hasil kurang maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan kegiatan atau mengganti kegiatan agar mencapai hasil yang diharapkan.

Manajemen pengawasan layanan kesehatan preventif pada program Nusantara Sehat di Puskesmas Waitii sudah berjalan dengan baik dan efisien. Mulai dari kriteria penentuan standar, pelaksanaan, penetapan pengukuran pelaksanaan kegiatan, penganalisaan penyimpangan hingga pengambilan tindakan apabila diperlukan telah berjalan dengan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen. Karena suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan efisien apabila tidak disertai dengan pengawasan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung & Agustin (2013) yang menyatakan bahwa pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja para pegawai atau pelaksana kegiatan.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Manajemen pelayanan preventif pada program Nusantara Sehat yang dilaksanakan di Puskesmas Waitii berjalan dengan baik dan efisien. Mulai dari perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program hingga pengawasan layanan program preventif dilaksanakan berdasarkan visi dan misi yang telah disesuaikan dengan tujuan dan hasil yang diharapkan. Sehingga, dalam pelaksanaan pemberian pelayanan preventif kepada masyarakat sudah terstruktur dengan baik. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara optimal sesuai dengan peran,

tugas, dan tanggung jawab masing-masing tenaga kesehatan yang bertugas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Puskesmas Waitii Kabupaten Wakatobi yang telah memberikan izin Penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Putra DN. Studi tentang pelayanan kesehatan preventif di Puskesmas Sei Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintah* 2015; 3: 1581–1592.
2. Kim ES, Strecher VJ, Ryff CD. Purpose in life and use of preventive health care services. *Proc Natl Acad Sci U S A* 2014; 111: 16331–16336.
3. Moeloek F. Program Nusantara Sehat. BPPSDMK. Jakarta: www.kemkes.go.id, 2015.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta, Indonesia: www.kemkes.go.id. 2015., 2015.
5. Sari ID, Hendarwan H, Halim R. The evaluation of Nusantara Sehat program using Nusantara Sehat Public Health Index. *Heal Sci J Indones* 2019; 10: 41–50.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2015 tentang Tenaga Kesehatan. Jakarta, Indonesia: www.hukor.depkes.go.id., 2015.
7. Nurcahyo H, Suryoputro A, Jati S. Analisis Proses Rekrutmen Dan Seleksi Tenaga Kesehatan Tim Nusantara Sehat Dalam Program Nusantara Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *J Kesehat Masy* 2016; 4: 60–69.
8. Pangaribuan H. *Kompetensi Tim Nusantara Sehat Dalam Manajemen*



*Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Terpencil Indonesia.* Universitas Gadjah Mada, 2018.

9. Ummiyun. *Implementasi program promotif dan preventif di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2015.* Universitas Sumatera Utara, 2015.
10. Noor W. *Analisis pelaksanaan program preventif dan promotif untuk penyakit ISPA di Puskesmas Bukit Kapur Kota Dumai-Riau Tahun 2015.* Universitas Sumatera Utara, 2015.
11. Amanchukwu RN, Stanley GJ, Ololube NP. A Review of Leadership Theories, Principles and Styles and Their Relevance to Educational Management. *Management* 2015; 5: 6–14.
12. Hermiyanty, Lusiana Salmawati FO. Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di Kota Palu. *J Prev* 2016; 7: 13–20.
13. Terry G, Rue L, Ticoalu G. *Dasar-Dasar Manajemen.* 11th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
14. Jabani M. Pentingnya Perencanaan Sumberdaya Manusia dalam Sebuah Organisasi. *J Muamalah* 2015; V: 1–10.
15. Rahmawati L. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pencapaian Cakupan K4 di Puskesmas Rowosari Semarang. *J Kesehat Masy* 2013; 2: 1–12.
16. Kondoy E, Posumah J, Londa V. Peran tenaga Medis dalam Pelaksanaan Program Universal Coverage di Puskesmas Bahu Kota Manado. *J Adm Publik* 2017; 3: 1–7.
17. Budiono S, Alamsyah A, S Wahyu T. Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *J Kedokt Brawijaya* 2013; 28: 78–83.
18. Marpaung R, Agustin tri dinda. PENGARUH PENGAWASAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI KEJAKSAAN TINGGI RIAU. *J Sos Ekon Pembang* 2013; III: 141–164.